

**PEMBINAAN KARAKTER MAHASISWI DI *MA'HAD JAMI'AH*  
UIN AR-RANIRY**

**S K R I P S I**

**Diajukan Oleh**

**JURLIDA**

**NIM. 211323864**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1439 H/ 2018 M**

**PEMBINAAN KARAKTER MAHASISWI DI MA'HAD  
JAM'AH UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**JURLIDA**

NIM: 211 323 864

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

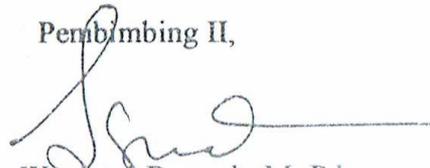
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Imran, M. Ag  
NIP. 197106202002121003

Pembimbing II,



Isna Wardatul Bararah, M. Pd  
NIP. 197109102007012025

**PEMBINAAN KARAKTER MAHASISWI DI MA'HAD JAMI'AH  
UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

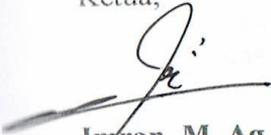
**Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

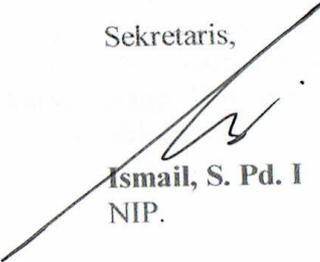
Pada Hari/Tanggal: Senin, 15 Januari 2018 M  
28 Rabi'ul Akhir 1439 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

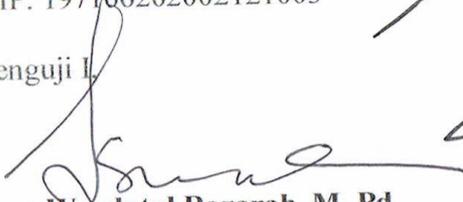
Sekretaris,

  
**Imran, M. Ag**  
NIP. 197106202002121003

  
**Ismail, S. Pd. I**  
NIP.

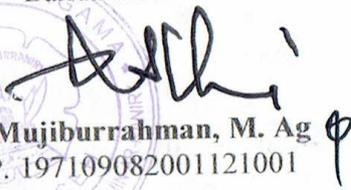
Penguji I,

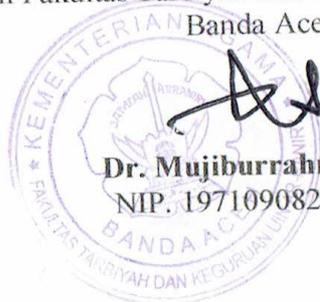
Penguji II,

  
**Isna Wardatul Bararah, M. Pd**  
NIP. 197109102007012025

  
**Saifulah Maysa, S. Ag, MA**  
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh

  
**Dr. Mujiburrahman, M. Ag**  
NIP. 197109082001121001



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jurlida  
NIM : 211323864  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : *Pembinaan Karakter Mahasiswi di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya .

Banda Aceh, 14 Desember 2017

Yang menyatakan



*Jurlida*  
Jurlida  
Nim: 211 323 864

## ABSTRAK

Nama : Jurlida  
NIM : 211323864  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembinaan Karakter Mahasiswi di *Ma'had Jami'ah*  
UIN Ar-Raniry  
Tebal Skripsi : 79 halaman  
Pembimbing I : Imran, M.Ag  
Pembimbing II : Isna Wardatul Bararah, S. Ag. M. Pd  
Kata Kunci : Pembinaan, Karakter, Mahasiswi, *Ma'had, Jami'ah*  
UIN Ar-Raniry

Pembinaan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian mahasiswi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Karakter merupakan suatu alat mengukur kehidupan bagi setiap orang. Untuk dapat menilai baik buruknya seseorang, salah satu cara ialah dengan melihat perilaku yang direfleksikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry masih perlu pembinaan karakter, terutama oleh ustadzah di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola kehidupan mahasiswi, bentuk pembinaan karakter mahasiswi dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh ustadzah dalam pembinaan karakter mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 97 orang, yang meliputi 5 orang ustadzah dan 92 mahasiswi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan angket. Untuk pengolahan data penulis menggunakan statistik sederhana dengan menghitung persentase dari semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kehidupan mahasiswi di *Ma'had Jamia'ah* UIN Ar-Raniry sejauh ini dapat dikatakan sudah disiplin, hal ini dapat dilihat bahwa kebanyakan dari mahasiswi di asrama selalu melakukan tata tertib asrama. Adapun bentuk pembinaan karakter mahasiswi melalui keteladanan, nasehat, ceramah, bimbingan, pembiasaan dan sanksi. Dalam proses pembinaan karakter mahasiswi ustadzah juga mempunyai hambatan, yaitu kurangnya dorongan orang tua untuk berbusana muslimah, minimnya pembina asrama, faktor keluarga (disharmonisasi keluarga) dan adanya perbedaan latar belakang pendidikan.

## KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi berjudul **Pembinaan Karakter Mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry**. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan melalui sunahnya sehingga terbawa kesejahteraan dan kedamaian di muka bumi.

Berbagai pengarahan, bimbingan dan bantuan dari banyak pihak telah penulis dapatkan dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Imran, M. Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Isna Wardatul Bararah, S. Ag, M. Pd sebagai pembimbing II. Motivasi dan bimbingan secara ikhlas dan sungguh-sungguh telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih kepada Ayahanda Ramli (Alm) dan Ibu tercinta Nur Aida, serta seluruh anggota keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, baik secara moril maupun materil dan doa yang tak kunjung henti diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan belajar di program studi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Ar-Raniry.

2. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M. Ag ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta Bapak/Ibu staf pengajar yang telah memberi bekal berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
5. Kepala UPT. *Ma'had Jami'ah* dan Ustadzah *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry.
6. Kepada sahabat dan teman-teman angkatan 2013 terkhususnya Unit 5 PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, semangat, kritik dan masukan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan penulisan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 14 Desember 2017

Penulis

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Telah Mengadakan Penelitian Dari *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry
4. Pedoman wawancara dengan ustadzah di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry
5. Pedoman angket untuk mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry
6. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

### Tabel

4.1	Jumlah Personalia pengurus di <i>Ma'had Jami'ah</i> UIN Ar-Raniry.....	46
4.2	Daftar Jumlah Mahasiswi di <i>Ma'had Jami'ah</i> UIN Ar-Raniry .....	48
4.3	Fasilitas di <i>Ma'had Jami'ah</i> UIN Ar-Raniry .....	49
4.4	Mahasiswi Menyapa Ustadzah Ketika Bertemu .....	51
4.5	Datang Terlambat Masuk Asrama.....	53
4.6	Sering Tidak Masuk Asrama.....	54
4.7	Shalat Shubuh Berjama'ah.....	55
4.8	Program Pengayaan Kosakata ( <i>Mufradat dan Vocabulary</i> ) .....	56
4.9	Terjadi Pencurian di <i>Ma'had Jamiah</i> UIN Ar-Raniry .....	57
4.10	Ustadzah Memberi Solusi Ketika Terjadi Pencurian.....	58
4.11	Gotong Royong Bersama .....	59
4.12	Ustadzah Menjadi Teladan Bagi Mahasiswi.....	61
4.13	Berpakaian Kurang Rapi, Kurang Sopan, Ustadzah selalu menasehati .....	63
4.14	Menerima Dengan Baik Ketika Ustadzah Memberi Nasehat .....	64
4.15	Pemberian Hukuman Denda Dengan Membersihkan Asrama .....	66
4.16	Pemberian hukuman menghafal Al-quran, <i>vocabulary</i> dan <i>Mufradat</i> .....	67

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	10

### **BAB II: LANDASAN TEORITIS**

A. Pengertian Karakter .....	13
B. Landasan Dasar Pembinaan Karakter .....	15
C. Tujuan Pembinaan Karakter .....	18
D. Unsur-unsur Pembinaan Karakter .....	29
E. Nilai-nilai Pembinaan Karakter .....	21
F. Fungsi Pembinaan Karakter .....	27
G. Peran Pembinaan Karakter .....	30

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	40

<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Pola Kehidupan Mahasiswa di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry .....	51
C. Bentuk Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry .....	60
D. Hambatan yang Dihadapi oleh Ustadzah dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry.....	78
E. Analisis Hasil Penelitian .....	70
 <b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu ajaran pokok agama Islam yang paling penting adalah pembinaan karakter. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia yang tanpa karakter adalah manusia yang tidak mempunyai akal pikiran yang baik. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak yang baik.

Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nanti akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsinya antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun.<sup>1</sup> Tentu saja hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai sifat yang utama. Tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajatnya sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Firman Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 68.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

(التين: ٤-٦)

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (QS. At-Tiin : 4-6)

Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling baik diantara makhluk lainnya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah. Ia dapat berdiri tegak, berbicara, berilmu, mengatur lagi bijak. Hal itu disebabkan manusia dibekali dengan akal pikiran dan hati yang dapat berfungsi dengan baik. Tetapi manusia akan menjadi makhluk yang hina dan rendah derajatnya di hadapan Allah SWT apabila ia tidak bersyukur, selalu bermaksiat dan tidak menaati perintah Allah SWT. Tempat kembalinya adalah neraka yang menyengsarakan. Manusia yang akan selamat dari kehinaan adalah orang yang beriman dengan sungguh-sungguh dan membuktikan dengan ibadah dan amal shaleh. Mereka akan mendapatkan pahala yang tidak ada putus-putusnya, yaitu balasan surga dengan segala kenikmatannya dan kekal di dalamnya.

Seseorang yang mempunyai karakter adalah seseorang yang mempunyai kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian yang khusus yang membedakan dengan individu lainnya. Karakter seseorang yang mulia akan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting

karena dengan adanya karakter yang baik membuat seseorang tahan dan tabah menghadapi cobaan dan menjalani hidup yang sempurna.

Karakter merupakan suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya. Secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya.<sup>2</sup> Maksudnya perbuatan itu lahir secara spontan, mudah tanpa mempertimbangkan keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh. Orang yang berakhlak baik, ketika menjumpai orang lain yang memerlukan bantuan maka ia secara spontan akan membantunya tanpa memikirkan resiko, demikian juga orang-orang yang berakhlak buruk secara spontan melakukan kejahatan ketika ada peluang untuk melakukannya.

Persoalan karakter dalam Islam sangat penting karena Rasulullah Saw pertama kali dalam tugas kerasulannya adalah ingin mengubah akhlak dan perilaku sesuai ajaran Islam yang dibawanya. Sabda Nabi Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ". (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah ra, Ia berkata: Nabi Saw bersabda: "Akudiusut hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia". (HR. Bukhari)<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati Membangun Akhlak Mulia*, terj. Muhammad Al-Baqir, (Bandung: Karisma, 2000), h. 31.

<sup>3</sup> Imam Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Mesir: Darul Asy-Sya'by, tt), h. 237.

Salah satu tujuan dan tugas Nabi Muhammad Saw membentuk perilaku manusia sesuai dengan ajaran Islam dan mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, sebab dalam bidang inilah terletak hakikat manusia, karena sikap mental dan jiwa yang menentukan kehidupan akhir.

Dalam konteks pembinaan karakter dapat dicontohi dari perilaku Nabi Muhammad Saw yang memiliki akhlak yang agung, seperti sifat sabar, toleransi terhadap orang lain, pergaulan yang baik terhadap sesama dan lain-lain.

Di UIN Ar-Raniry telah terprogram suatu pembinaan karakter yang melalui *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry. *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry merupakan salah satu program kampus UIN Ar-Raniry kepada mahasiswa untuk mengatasi kemerosotan akhlak di kalangan mahasiswa. Ada 4 program utama yang diterapkan dalam program tersebut yaitu: (1) *tahsin dan tahfidh* Al-quran, (2) pembekalan ilmu keislaman, (3) pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris, (4) pembinaan karakter.

Selama 4 tahun terakhir ini upaya pembinaan karakter terus dilakukan. Berdasarkan observasi di lapangan, terdapat banyak pelanggaran yang terjadi di kalangan mahasiswa selama di *ma'had* tersebut, dari masalah pakaian, pencurian, tidak adanya sopan santun, tidak disiplin, dan tidak menjaga kebersihan.

Pakaian muslimah merupakan pakaian yang menutup semua aurat wanita. Di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry semua mahasiswi harus berpakaian muslimah, yaitu bagi setiap mahasiswi yang berada di *ma'had* untuk menggunakan jilbabnya hingga bagian dada, tidak boleh memakai rok yang ada belahan di belakang, dan tidak diizinkan

mahasiswa untuk keluar dari ma'had tanpa memakai kaus kaki tetapi mahasiswa sendiri sebagian besar tidak melaksanakannya.

Mahasiswa yang berada di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry kebanyakan masih ada yang kembali ke ma'had terlambat, seharusnya peraturan masuk ma'had paling telat pukul 18.00 tetapi masih ada mahasiswa yang datang setelah magrib. Bahkan sebagiannya lagi ada yang pulang tanpa meminta izin pada ustadzah. Peraturan di ma'had jika ada mahasiswa yang datang terlambat atau pulang tanpa meminta izin akan dikenakan hukuman membersihkan asrama, kamar mandi dan sebagainya, tetapi hukuman tersebut tidak efektif.

Problema lainnya adalah pada saat shalat shubuh berjama'ah semua mahasiswa harus bangun sebelum adzan shubuh, tetapi masih banyak yang tidak shalat shubuh berjama'ah dan sebagiannya ada yang masih tidur. Pada hari minggu setiap paginya mahasiswa yang berada di ma'had UIN Ar-Raniry setelah shalat shubuh dan membaca *Al-Ma'tsurat* (dzikir dan doa Rasulullah Saw yang disusun oleh Hasan Al-Banna) semuanya berada di halaman ma'had untuk menyeter hafalan *mufradat* (kosa kata dalam bahasa Arab) atau *vocabulary* (kosa kata dalam bahasa Inggris) tetapi masih ada mahasiswa yang tidak menyeter hafalan. Pada setiap paginya semua mahasiswa harus mengeluarkan kenderaannya paling telat jam 8.00 tetapi hampir tiap hari masih ada mahasiswa yang telat mengeluarkan kenderaannya. Pada saat gotong royong bersama ada sebagian mahasiswa yang tidak mau bekerja dan langsung pulang.

Kejadian yang sering terjadi dari tahun 2014 sampai 2017 adalah kehilangan benda dari mahasiswa yang berada di ma'had Jami'ah

UIN Ar-Raniry baik itu dari segi pakaian, sepatu dan sebagainya, hal inilah yang sampai saat ini belum bisa diatasi oleh pembina asrama.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pembinaan Karakter Mahasiswi di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk memudahkan pelaksanaan penelitian maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kehidupan mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry?
2. Bagaimanakah bentuk pembinaan karakter mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry?
3. Apa sajakah hambatan yang dihadapi oleh ustadzah dalam pembinaan karakter mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model pembinaan karakter mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya ustadzah dalam pembinaan karakter mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry.
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh ustadzah dalam pembinaan karakter mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya wawasan tentang pendidikan karakter di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry. Di samping itu juga sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain dalam membangun hipotesis yang berkaitan dengan kajian ini, sehingga dapat memperkaya temuan penelitian.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi ustadzah agar dapat lebih berantusias dalam menggunakan berbagai strategi untuk terus berupaya dalam menanamkan karakter yang positif bagi mahasiswi.
- b. Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pentingnya penanaman karakter di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Pembinaan**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>4</sup> Menurut Muh, Suryo pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 117.

menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini pembinaan adalah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan oleh ustadzah kepada mahasiswi yang berada di ma'had agar menjadi pribadi yang berakhlakhul karimah.

## **2. Karakter**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) karakter adalah watak, sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakannya dari individu lainnya.<sup>6</sup> Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Menurut Fathul Muin memahami karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap ciri atau karakteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil juga bawaan sejak lahir.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini karakter adalah kepribadian yang ada dalam individu yang menentukan seseorang tersebut dalam berbuat, bersikap dan lain-lain.

## **3. Ma'had Jami'ah**

---

<sup>5</sup> Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penuluhan di Sekolah*, ( Bandung: Ilmu, 1987), h. 25.

<sup>6</sup> Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phonix, 2010), h. 413.

<sup>7</sup> Fathul Muin, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 160.

Dalam bahasa Arab *Ma'had* diartikan sebagai pesantren<sup>8</sup>. Menurut Kamus Bahasa Indonesia pesantren adalah tempat belajar mengaji secara bersama dan juga sebagian besar tinggal di sana.<sup>9</sup> Kata *Jami'ah* dalam bahasa Arab diartikan sebagai universitas. Menurut Kamus Bahasa Indonesia universitas adalah perguruan tinggi yang terdiri dari beberapa fakultas.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini *Ma'had Jami'ah* merupakan suatu wahana pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan, kebahasaan dan pembinaan karakter yang terprogram di universitas UIN Ar-Raniry.

## **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Supaya tidak terjadinya tumpang tindih penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pembinaan karakter adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Juliani dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Di MAS Darul Aman Lampuuk Aceh Besar”.<sup>11</sup> Menggunakan metode kualitatif. Di dalam

---

<sup>8</sup> Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawir Indonesia-Arab terlengkap*, (Surabaya: Pustaka, Progressiff, 2007), h. 668.

<sup>9</sup> Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), h. 272.

<sup>10</sup> Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap. . .*, h. 315.

<sup>11</sup> Juliani, *Pembinaan Akhlak Mulia di MAS Darul Aman Lampuuk Aceh Besar, Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016, h. 63.

karyanya dinyatakan: Usaha yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak mulia siswa dengan menerapkan metode Uswatun Hasanah dan pembiasaan melakukan shalat dhuha berjama'ah, wirit yasin rutin pagi jum'at serta menerapkan kedisiplinan terhadap siswa. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah adalah pada kurangnya kemauan, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, serta kurangnya kemampuan orang tua dalam mengontrol dan memberikan pendidikan pada anaknya.

Berdasarkan pendapat Juliani di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa usaha guru PAI dalam pembinaan karakter sangatlah penting dilakukan oleh pendidik supaya siswa mempunyai akhlak mulia. Karena karakter merupakan suatu sifat yang telah tertanam dalam diri seseorang. Adapun relevansinya pendapat Juliani dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembinaan karakter dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah tempat penelitian dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Kuta Baro Aceh Besar".<sup>12</sup> Menggunakan metode kualitatif. Di dalam karyanya dinyatakan: Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah menegur dan menasehati, terutama siswa-siswi yang kurang dalam akhlak terpuji, serta membimbing agar

---

<sup>12</sup> Sayed Fauzan, Usaha Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Kuta Baro Aceh Besar, *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2012, h.72.

senantiasa siswa tersebut agar bersikap baik sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam mendidik dan membina akhlak siswa guru mengalami hambatan meskipun berbeda-beda seperti, besarnya pengaruh keluarga serta lingkungan, dan siswa terlalu nakal. Hal ini harus diperlukan usaha dari seorang guru untuk mengatasi hambatan tersebut serta bekerja sama dengan keluarga siswa dan menindak pada siswa yang melanggar.

Dari penjelasan Sayed Fauzan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya pembentukan akhlak siswa tidak hanya memfokuskan pada guru PAI tetapi adanya faktor dorongan keluarga dan lingkungan untuk membina akhlak yang terpuji. Adapun relevansi penjelasan Sayed Fauzan dengan penelitian akan diteliti adalah dengan adanya teguran dan nasehat serta membimbing mahasiswa oleh ustazah yang berada di ma'had jami'ah agar menanamkan akhlaqul kharimah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajri dalam bentuk skripsi yang berjudul "Pola Kepala Asrama Dalam Pembinaan Moral Siswa di Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya".<sup>13</sup> Menggunakan metode kualitatif. Di dalam karyanya dinyatakan: Tugas dan tanggung jawab kepala asrama tidak hanya mengontrol kegiatan asrama, tetapi mempunyai peran sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap anggota kelompok, sebagai pemberi hukuman dan penghargaan, dan bertindak sebagai ayah dan lain-lainnya. Pola pembinaan yang diterapkan oleh kepala asrama adalah menggunakan pola demokratis,

---

<sup>13</sup> Nurul Fajri, Pola Kepala Asrama Dalam Pembinaan Moral Siswa di Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya, *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2012, h. 82.

pola *otoriter* (pola asuh yang tegas), dan pola *laisser faire* (pola asuh yang mengabaikan). Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah adanya pola pembinaan karakter dapat membantu ustadzah dalam penanaman karakter yang mulia kepada mahasiswi yang berada di ma'had jami''ah. Pola pembinaan karakter tersebut sangat berpengaruh terhadap mahasiswi yang berada di ma'had karena adanya penerapan pola tersebut dapat membuat mahasiswi berlaku sopan dan disiplin terhadap ustadzah dan tugas-tugasnya.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Pengertian Karakter

Karakter merupakan sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Di dalam Islam karakter disebut juga dengan akhlak. Akhlak adalah sifat yang muncul dari jiwa seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Akhlakul karimah* adalah suatu perbuatan atau tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang tidak ada keterpaksaan untuk berbuat, apabila perbuatan itu dilakukan secara terpaksa bukanlah cerminan dari akhlak mulia, karena akhlak mulia dilakukan secara sadar dan tidak merasa terpaksa apa yang telah dilakukan. Hal ini dapat dicontohkan pada diri Rasulullah Saw. Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (الاحزاب: ٢١)

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21)

Segala perbuatan, sifat dan karakter Nabi Muhammad saw adalah menjadi suri teladan yang mulia yang wajib bagi seluruh umatnya untuk meneladaninya. Segala aktifitas dan gerak-gerik yang dilakukan dalam kehidupan Rasulullah saw merupakan suri teladan yang baik bagi umat Islam.

Karakter adalah jati diri (daya qalbu) yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah manusia penampaknya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriah). Karakter merupakan cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan berkerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Karakter identik dengan akhlak atau kepribadian. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir.

---

<sup>1</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 3.

## B. Landasan Dasar Pembinaan Karakter

### 1. Landasan Pembinaan Karakter dalam Al-Quran

Dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang pembinaan karakter pada seseorang. Diantara ayat Al-quran yang menjadi dasar pembinaan karakter adalah Firman Allah SWT dalam Q.S Luqman ayat 17-18:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا  
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا  
 تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

(لقمن: ١٧-١٨)

Hai anaku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S Luqman 17-18)

Ayat di atas menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan amal shaleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal-amal kebaikan yang tercermin dalam *Amr ma'ruf nahi mungkar*, juga nasehat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah. Di dalam ayat ini juga dijelaskan tentang sopan santun terhadap

manusia. Bahwasanya tidak boleh sombong dan angkuh, tetapi dianjurkan untuk bersikap rendah hati, lemah lembut dan penuh wibawa.

Di dalam Islam dianjurkan untuk bersikap baik dan saling membantu serta selalu bersikap sabar, menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالضَّرَّاءِ وَالْعَافِينَ عَنِ  
النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ (ال عمران: ١٣٤)

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S Ali Imran: 134)

Dalam konteks pembinaan karakter dapat dicontohkan akhlaknya Rasulullah Saw sebagai gambaran dalam pembinaan karakter. Nabi muhammad Saw merupakan orang yang sangat baik akhlaknya, bahkan tidak seorangpun yang sama seperti akhlak beliau. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ (القلم: ٤)

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Al-Qalam:4)

Nabi Muhammad memiliki karakter yang paling sempurna dan agung, dimana tidak ada satupun akhlak mulia kecuali beliau menduduki

peringkat tertinggi. Nabi Muhammad Saw menjadi pola pembinaan karakter bagi manusia khususnya bagi umat Islam.

Ajaran Islam memberikan acuan standar karakter pada diri Nabi Muhammad Saw yang menjadi suri teladan bagi setiap manusia, kedudukan akhlak bagi kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting, sebab karakter menjadi suatu tolak ukur, baik atau tidaknya seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Landasan pembinaan karakter dalam hadist

Hadist merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Quran juga menjelaskan tentang pembinaan karakter bagi manusia. Penjelasan karakter dalam hadist agak lebih rinci dibandingkan Al-Quran. Dalam hadist banyak perkataan, perbuatan dan taqrir Nabi Muhammad Saw, yang dapat dijadikan dasar pembinaan karakter. Sabda Rasulullah Saw.

عَنْ عُمَرَ بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ

أَبْنَاءُ عَشْرٍ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه ابوداود)

Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah mereka apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya. (H.R Abu Daud)<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, Juz I, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), h. 133.

Hadist di atas menceritakan tentang intruksi Rasulullah Saw kepada umat Islam agar memerintahkan anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat ketika usia 7 tahun. Apabila pada usia 10 tahun si anak tetap tidak mau melaksanakan ibadah shalat, maka orang tua boleh memukul anaknya tersebut. Pukulan yang dimaksud bukan pukulan untuk menyakiti, tetapi mendidik anak agar memiliki karakter keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Di dalam hadist di atas perintah shalat jelas mengandung tuntunan untuk mencapai kedisiplinan waktu, tanggung jawab sebagai hamba Allah SWT, berpikir positif, sabar dan tabah dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhkan diri dari larangan-Nya. Dalam menjalankan ibadah shalat seseorang juga berarti melaksanakan refleksi diri dengan berkomunikasi langsung dengan Allah melalui ritual shalat.

### **C. Tujuan Pembinaan Karakter**

Islam adalah agama yang benar, agama yang mempunyai tujuan manusia berada di jalan yang lurus. Agama Islam mengajarkan manusia untuk berbuat kebaikan dan juga mengajarkan manusia untuk menghindari hal-hal yang jelek. Beberapa tujuan pembinaan karakter adalah:

1. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
2. Supaya hubungan dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk terpelihara dengan baik dan harmonis.
3. Memantapkan rasa keagamaan pada seseorang, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak tercela.

4. Membiasakan seseorang bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
5. Membimbing seseorang ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
6. Membiasakan seseorang bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di lembaga pendidikan maupun diluarnya.
7. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dari bermuamalah yang baik.<sup>3</sup>

Jadi tujuan pembinaan karakter adalah supaya anak dapat terbiasa dengan karakter yang mulia, dapat mendekatkan diri kepada Allah serta dapat membedakan mana perbuatan yang terpuji dan mana perbuatan yang tercela, sehingga anak tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak baik.

#### **D. Unsur-unsur Pembinaan Karakter**

Dalam pembentukan karakter seseorang akan terjadi berbagai unsur pembangun yang turut hadir menyertainya. Baik itu yang datang dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Unsur-unsur ini terkadang juga menunjukkan karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1. Sikap

Sikap seseorang biasanya merupakan bagian karakternya. Bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Sikap

---

<sup>3</sup> Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), h. 136.

merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan dan mempengaruhi perilaku.

## 2. Emosi

Emosi adalah gejala dinamis yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses psikologis.

## 3. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen manusia dari sosiopsikologi, kepercayaan bahwa sesuatu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia.

## 4. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah perilaku manusia yang tetap berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang.

## 5. Konsep diri (*Self Conception*)

Hal lainnya yang berkaitan dengan pembangunan karakter adalah konsepsi diri. Hal ini penting karena tidak semua orang cuek dengan dirinya. Orang yang sukses biasanya adalah orang yang sadar bagaimana membentuk wataknya.

## 6. Pikiran

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran. Karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, yang merupakan pelopor segalanya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai

dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam.<sup>4</sup>

Dengan adanya unsur-unsur pembinaan karakter, maka setiap manusia dapat mengendalikan sifat dan kebiasaan buruknya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila sumber tersebut berjalan sesuai dengan kaidah kebenaran, maka akan terbentuk tindakan yang sejalan dengan rohani.

### **E. Nilai-nilai Pembinaan Karakter**

Nilai adalah harga sesuatu atau sifat dari sesuatu yang dapat memberi makna yang dijadikan sebagai landasan pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan yang berguna.

Nilai karakter adalah konsepsi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan yang berguna untuk mengajarkan manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.<sup>5</sup>

Nilai-nilai karakter merupakan suatu nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam membedakan baik dan buruknya suatu tindakan yang dilakukan seseorang. Seorang pendidik harus menanamkan nilai-nilai

---

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andriani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya Remaja, 2011), h. 17.

<sup>5</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 31.

karakter yang baik kepada peserta didiknya dimulai dari anak sejak dini, supaya dapat menjadikan peserta didik yang memiliki perilaku yang mulia.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai karakter yang nantinya bisa terwujud dalam bentuk perilaku dan membentuk satu kepribadian. Nilai-nilai dalam pendidikan Islam berkisar antara dua dimensi yaitu nilai-nilai Ilahiyah dan Insaniyah.

### 1. Nilai-nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebersaran Allah lewat perhatian kepada alam semesta beserta isinya, dan kepada lingkungan sekitar. Dalam bahasa Al-quran dimensi hidup Ketuhanan ini juga disebut jiwa Rabbaniyyah atau Rabyyah (orang yang sempurna ilmunya dan taqwanya kepada Allah SWT).<sup>6</sup>

Nilai ilahiyah merupakan nilai yang berhubungan antara manusia dengan Allah (*Hablun Minallah*). Jika hubungan manusia dengan Allah baik, maka hubungan dengan yang lainpun akan baik. Nilai Ilahiyah merupakan nilai yang paling dasar yang harus ditanamkan anak didik, yang merupakan bagian amat penting dari pendidikan Islam. Firman Allah SWT:

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, Dian Andriani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya Remaja, 2011), h. 92

وَكَايْنٍ مِّنْ نَّبِيِّ قَاتَلَ مَعَهُ رِيسُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ

اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

(ال عمران: ١٤٦)

Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar. Q. S Ali Imran: 146)

Allah SWT akan mengangkat kejiwaan muslimin, bahwa jihad itu bukanlah sesuatu yang baru. Umat-umat terdahulupun juga membantu Nabi mereka saat jihad melawan musuh. Dalam penyampaian dakwah ini butuh pengorbanan baik jiwa, raga, harta ataupun waktu. Orang yang mengaku beriman tidak akan lemah baik secara fisik atau mental dan juga tak akan menyerah kepada musuh. Sikap orang-orang yang beriman dalam menghadapi musuh adalah penuh kesabaran, artinya selalu tetap bertahan. Dan dengan kesabaran itu Allah akan senantiasa mencintai mereka.

Nilai-nilai Ilahiyah yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu:

- a. Iman, yaitu sikap bathin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- b. Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada Allah dengan meyakini bahwa apapun yang

datang dari Allah tentu mengandung hikmah kabaikan.

- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- d. Taqwa, yaitu sikap yang ridha untuk menjalankan semua ketentuan dan menjahui segala larangannya.
- e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenaan Allah atau bebas dari lahir dan bathin.
- f. Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan membrikan jalan yang terbaik bagi hambanya.
- g. Syukur, yaitu sikap yang penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas karunia yang tidak etrbilang jumlahnya.
- h. Sabar yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan bathin.<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaan penanaman nilai Ilahiyah, tidak boleh dipaksakan dari luar, melainkan masuk ke dalam hatinya secara bebas membuka diri. Dengan demikian penanaman nilai Ilahiyah dapat melekat pada diri seseorang. Seorang pendidik harus menanamkan nilai-nilai agama yang kokoh. Dengan nilai-nilai yang kokoh, maka agama akan memberikan kepribadian yang baik kepada peserta didik, yang

---

<sup>7</sup> Abdul Majid dan Dian Andriani, *Pendidikan Karakter*, . . . , h. 93-94.

pada akhirnya akan menjadi kekuatan penggerak untuk melakukan amal shaleh dan akhlakul karimah.

## 2. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai-nilai insaniyah ini terkait dengan nilai-nilai budi luhur. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra'yu, adat istiadat, dan kenyataan alam.<sup>8</sup>

Sumber nilai-nilai yang tidak berasal dari Al-Quran dan hadist, dapat digunakan sepanjang tidak menyimpang atau dapat menunjang sistem nilai yang bersumber pada Al-quran dan hadist. Nilai-nilai insaniyah sebagai pegangan dalam menjalankan pendidikan pada anak didik. Nilai-nilai akhlak berikut patut dipertimbangkan:

- a. Sifat *Ar-rahmi* yaitu pertalian cinta kasih antar sesama.
- b. *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan baik kepada muslim dan non muslim.
- c. *Al-Musawamah*, yaitu suatu sikap pandangan manusia adalah sama dalam harkat dan martabat.
- d. *Al-Adalah*, yaitu sikap wawasan seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e. *Husnu Al-Dzan* yaitu, sikap berbaik sangka kepada sesama manusia.

---

<sup>8</sup> Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 1991), h. 111.

- f. *At-Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati dan menyadari bahwa semua adalah milik Allah.
- g. *Wafa'*, yaitu sikap tepat janji.
- h. *Insyirah*, yaitu sikap lapan dada merupakan sikap menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya
- i. *Al-Amanah*, yaitu sikap yang dapat dipercaya.
- j. *Iffah* atau *Ta'affuf*, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong dan tetap rendah hati.
- k. *Qawamiyyah*, yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta melainkan sedang antar keduanya.
- l. *Al-Munfiqun*, yaitu sikap mau menolong sesama manusia terutama mereka yang kurang beruntung.<sup>9</sup>

Nilai Insaniyah ditanamkan sejak usia dini, yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam pembinaan karakter seorang anak. Jika keluarga mendidik anak dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang berkarakter mulia. Setelah pendidikan keluarga maka diiringi dengan pendidikan dari sekolah dan masyarakat. Pendidikan inilah yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam, memiliki banyak dimensi nilai yang dapat dijadikan pedoman yaitu seperti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pribadi Rasulullah Saw yang menjadi sosok

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, Dian Andriani, *Pendidikan Karakter, . . .*, h. 94.

*uswatun hasanah*. Setiap manusia dapat mencontohi sifat Rasulullah sebagai pedoman untuk kehidupan sehari-hari. Keempat sifat tersebut harus ditanamkan dari anak sejak kecil, supaya pada saat ia dewasa ia akan menjadi anak yang berakhlak karimah.

## **F. Fungsi Pembinaan Karakter Dalam Kehidupan Sehar-hari**

Fungsi pembinaan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan dalam membina karakter seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Karakter merupakan perbuatan atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mempunyai karakter yang mulia akan memberi dampak yang positif baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Berikut fungsi pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari:

### **1. Menjaga keselamatan diri**

Hubungan antara manusia dan Allah adalah melalui iman dan ibadah, hubungan ini tidak akan bernilai kecuali dengan niat yang ikhlas karena ukuran nilai pekerjaan seseorang disisi Allah. Bila ia bekerja dengan niat mengharap pujian orang itu merupakan ria, mengambil muka untuk disanjung. Betapa efisien, efektif dan produktifitas namun dalam penilaian Allah tidak ada harganya.

Sebaiknya amal perbuatan yang didasarkan kepada niat baik karena didorong oleh kesungguhan dan keikhlasan bukan karena motif-motif yang lain akan dinilai oleh Allah SWT. Amal kebajikan yang sedikit tetapi dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah semata, lebih bernilai disisi Allah dari pada yang banyak dengan niat yang lain. Makin besar unsur ikhlas dalam suatu amal maka lebih tinggi pula amal

perbuatan dalam segala amal yang ikhlas menunjukkan seseorang berkarakter baik terhadap dirinya dan terhadap Allah, hal ini menjaga keselamatan nilai dirinya disisi Allah.

## 2. Menjaga keselamatan Masyarakat

Manusia adalah makhluk individu dan sosial maka ia bebas memikirkan kepentingan dirinya sendiri menurut keinginannya, tetapi disamping itu ia sangat bergantung pada orang lain.

Dengan pekataan lain manusia tidak dapat berdiri sendiri tetapi butuh kepada bantuan orang lain dan memerlukan kerja sama untuk membina keselamatan diri dan masyarakat. Makin sempurna pergaulan hidup, semakin sempurna pula keadaan keselamatan individu dalam masyarakat, untuk itu diperlukan karakter yang diajarkan oleh Al-Quran dan Al-Hadist, seandainya setiap individu hanya berpedoman kepada kesenangan dan kepentingan dirinya (egoistis) tanpa memikirkan dan memperhatikan kepentingan orang lain, maka akan terjadi kekacauan dan bentrokan yang sulit diatasi.

Untuk mencapai ketentraman dan ketertiban bersama dalam masyarakat diperlukan adanya tata tertib, sopan santun, tenggang rasa dan lain-lain sehingga terwujudnya pemeliharaan kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat tersebut.

## 3. Menjaga Keselamatan di dunia

Tidak dapat dipungkiri bahwa persoalan karakter dalam kehidupan manusia sejak dahulu sampai sekarang dan akan datang merupakan suatu persoalan yang besar dan penting, sejarah telah

memperlihatkan bukti kenyataan bahwa kekuatan dan kemegahan suatu ummat pada hakikatnya berpengaruh pada karakternya.

Kejatuhan dan kehancuran suatu umat diawali dengan kebrobokan dan kemerosotan karakter, sebagai contoh dapat dipahami bahwa andai kata dalam masyarakat suatu ummat aurat tidak diperlukan lagi, sudah sama antara laki-laki dan perempuan, banyaknya tempat-tempat yang dipenuhi dengan pergaulan bebas, banyaknya rumah-rumah maksiat, kecurangan dan kedustaan merajalela, yang kuat menekan yang lemah, yang cantik mengibuli yang dungu, dimana-mana terjadi korupsi. Maka dalam masyarakat tersebut ketentraman dan kebahagiaan hidup sukar dipenuhi dan terwujudkan.

Nabi Muhammad diutus kepermukaan bumi dengan membawa ajaran Islam justru untuk keselamatan dan kesejahteraan manusia. Semua ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah baik dalam bidang aqidah, amaliah, syariah, dan akhlak merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan.

#### 4. Menjaga Hubungan dengan Allah

Karakter pada hakikatnya bukanlah hanya memegang peranan dalam hubungan manusia dengan manusia semata, akan tetapi juga mereka dengan Allah, menurut Islam betapun baiknya hubungan manusia sesamanya namun belum dapat disebut mempunyai karakter yang mulia, bila mana tidak memelihara hubungan baik sesama

manusia. Maka tidak dapat disangkal bahwa pemeliharaan hubungan dengan Allah swt merupakan faktor utama bagi akhlaqul karimah.<sup>10</sup>

Fungsi dari pembentukan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, serta berpikiran yang baik, meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik dalam pergaulan dunia. Pembentukan karakter bukan hanya dilakukan di lembaga pendidikan saja, tetapi adanya campur tangan orang tua dan masyarakat.

## **G. Ruang Lingkup Pembinaan Karakter**

### **1. Keluarga**

Keluarga sebagai unit kecil dari masyarakat, memiliki nilai strategis dalam upaya pembinaan karakter dalam kehidupan anak, melalui tangan orang tualah setiap setiap anak diarahkan dan dituntun agar memiliki nilai-nilai keIslaman, supaya anak-anak mempunyai karakter yang mulia.

Pada dasarnya, lingkungan lain menerima anak-anak setelah mereka dibesarkan dalam lingkungan keluarga, dalam asuhan orang tuanya. Dengan demikian rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya dari pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam pembinaan akhlak anak, faktor orang tua sangat menentukan, karena akan masuk ke dalam pribadi anak bersamaan

---

<sup>10</sup> Anwar May'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), h. 87.

dengan unsur-unsur pribadi yang didapatkan melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan keluarga sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya karena dalam keluarga mempunyai waktu banyak untuk membimbing, mengarahkan anak-anaknya agar mempunyai akhlak Islam.<sup>11</sup>

Kewajiban orang tua adalah membekali anaknya dengan keimanan yang kokoh agar agar tidak mudah terpengaruh dengan berbagai hal yang tidak baik menurut ajaran Islam. Kedudukan orang tua dalam keluarga mempunyai arti yang penting sekali dalam membentuk karakter anak dalam keluarga.

Tanpa keikutsertaan orang tua lingkungan keluarga dalam menanamkan karakter yang mulia terhadap anak-anak mereka tentu saja si anak akan mudah tergilir atau terpancing untuk melakukan berbagai kegiatan yang sangat merugikan, baik diri sendiri maupun pihak yang lain.

Peran serta tanggung jawab orang tua dalam membekali anak-anaknya dengan karakter yang mulia sangat dituntut. Hal ini karena Allah akan menanyakan dan meminta pertanggungjawaban tentang amanat-Nya yang dibebankan kepada mereka. Firman Allah SWT:

---

<sup>11</sup> Nipa Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, ( Yogyakarta: Mitra Pustaka,2000), h. 12.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ (التحریم: ٦)

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. Al-Tahrim: 6)

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, termasuk menjaga anak dan istrinya dari siksaan api neraka. Dengan demikian anak dalam sebuah rumah tangga sangat mempengaruhi dalam memperoleh pendidikan karakter, betapa tidak rumah tangga adalah tempat pertama anak memperoleh pendidikan karakter.

Sehingga dengan demikian, kesiapan dan kemahiran orang tua dalam setiap rumah tangga mempunyai arti yang sangat penting, karena dapat menjaga anak untuk berkarakter mulia, serta dapat memberikan modal untuk menuju lingkungan lainnya.

## 2. Lingkungan Sekolah/Lembaga

Sebagaimana kita ketahui sekolah/lembaga merupakan suatu situasi yang erat hubungannya/kaitannya dengan keberhasilan anak dalam membawa dirinya dimasa mendatang dimana lembaga merupakan tempat seorang anak memperoleh pendidikan dan pengetahuan. Dalam memberikan pendidikan secara umum anak juga akan menerima

pendidikan agama secara khusus serta pendidikan karakter sehingga lembaga/ sekolah berperan sebagai salah satu faktor pendorong anak dalam memperoleh karakter.

Kepribadian yang membosankan atau mempunyai hati yang keras dan kasar tentulah pekerjaan yang dikerjakan sangat kecil kemungkinannya untuk dapat berhasil dengan baik. Firman Allah SWT:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّفَضُوا<sup>ط</sup>  
 مِّنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا  
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

(Al عمران: ٩٥١)

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran: 159)

Sikap keras dan berhati kasar sangat menghambat dalam upaya pembinaan umat, sebab dengan sikap yang demikian orang akan menjauhkan diri dari sekeliling, tetapi jika kita memaafkan, memohon ampun, dan bermusyarah serta bertawakkal kepada Allah akan terciptanya pembentukan karakter yang mulia.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Kehidupan anak bukan saja berlangsung dalam lingkungan keluarga, akan tetapi sebagian besarnya berada di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Kehidupan dalam masyarakat merupakan lingkungan kedua bagi seorang anak dan merupakan salah satu lingkungan yang sangat mempengaruhi anak dalam menerima bermacam-macam pengalaman baik yang bersifat negatif atau yang bersifat positif. Hal ini menunjukkan anak akan memperoleh pengetahuan yang berbeda-beda satu dengan lainnya.

“Lingkungan masyarakat merupakan faktor yang cukup berat mempengaruhi perkembangan remaja sulit dikontrol pengaruhnya. Orang tua dan sekolah merupakan lembaga yang khusus mempunyai anggota tertentu, serta mempunyai tujuan dan tanggung jawab yang pasti dalam mendidik anak. Berbeda dengan masyarakat dimana di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan, berlaku semua tingkat umur dan ruang lingkup yang sangat luas.”<sup>12</sup>

Lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam membentuk karakter anak. Kalau lingkungan masyarakat baik dan damai maka perkembangan anak akan baik juga, tetapi kalau keadaan masyarakat tersebut tidak baik maka anak yang berdomisili di tengah-tengah masyarakat tersebut tidak baik juga. Anak dilahirkan dan dibesarkan di tengah-tengah masyarakat, apa yang ditemukan di dalamnya itu yang menjadi pedoman yang bakal dicontohinya, insting

---

<sup>12</sup> A. H. Harabah, *Bina Remaja*, Yayasan Bina Pembangun Indonesia, (Medan, 1981), h. 143.

meniru pada anak cukup kuat, maka akan lebih mudah terpengaruh oleh tindakan-tindakan yang ada di lingkungannya.

“Kehidupan manusia dapat berlangsung oleh hubungan-hubungan yang terus menerus timbal balik dengan lingkungan hidupnya, dengan alam sekelilingnya. Dalam hubungan timbal baliknya dengan lingkungan manusia bisa mempengaruhi lingkungan dimana ia berada.”<sup>13</sup>

Kehidupan anak dalam masyarakat, dan hubungan timbal balik dalam memberikan corak yang sesuai dengan keadaan kehidupan masyarakat yang ada. Apabila orang tua sebagai pendidik utama kurang memperhatikan tentang kehidupan anak, yaitu lingkungan masyarakat yang bagaimana dapat memberikan pendidikan yang baik khususnya yang mendorong anak berkarakter mulia sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Seorang anak yang terdidik atau dibekali dengan karakter yang mulia melalui lingkungan masyarakat, dalam arti si anak memperoleh pengalaman-pengalaman yang baik melalui lingkungan masyarakat akan sangat memungkinkan sikap dan tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari sangat baik, sehingga lingkungan masyarakat dimana anak berada akan menjadi faktor-faktor pendorong untuk terbentuk karakter yang mulia.

Ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi terciptanya pembinaan ummat secara maksimal, di samping masih banyak juga faktor lain seperti kasih sayang, solidaritas dan setia kawan. Berbicara tentang karakter sebagai landasan pembinaan ummat bukanlah suatu hal

---

<sup>13</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1982), h. 72.

yang baru lagi ummat Islam karena sudah dipraktekkan sejak awal Islam dimana Rasulullah Saw dalam menyebarkan Islam yang pertama diperbaiki adalah karakter.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram, maka terlebih dahulu harus ditentukan pendekatan yang sesuai untuk mendapatkan dan mengolah data yang dibutuhkan.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap permasalahan yang mengandung gejala antara dua variabel atau lebih, yang menggunakan perhitungan, atau diistilahkan dengan ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah dasar.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field researsch*). Penelitian lapangan ini digunakan untuk memperoleh data di lapangan secara langsung sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.

---

<sup>1</sup> Lexi J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 2.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah ini. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian karya ilmiah ini adalah asrama putri yaitu asrama SCTV, IDB 1, IDB 2, Arun, dan Kompas di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry.

## C. Subjek Penelitian

Dalam penetapan subjek penelitian penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto: “jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya melebihi 100, maka dapat diambil 10% -15% atau 20%-25% atau lebih tergantung dengan kemampuan peneliti baik dilihat dari segi tenaga dan dana”<sup>3</sup>. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 10% dari populasi yang ada. Data yang diambil dari mahasiswi adalah 92 orang dari 918 mahasiswi yang berada di asrama SCTV, IDB 1, IDB 2, Arun dan Kompas di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry.

Selanjutnya penulis akan mewawancarai 1 orang ustadzah dari 2 orang ustadzah dan 2 pendamping ustadzah yang berada di tiap-tiap asrama SCTV, IDB 1, IDB 2, Arun dan Kompas di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2006), h. 225.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam suatu penelitian di samping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu teknik dan alat pengumpulan data yang relevan dan objektif. Adapun pengumpulan data di lapangan yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **a. Wawancara**

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>4</sup>

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Di samping itu untuk memperlancar proses wawancara dalam hal ini peneliti akan menggunakan wawancara/interview terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan tatap muka peneliti dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

##### **b. Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula. Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Melalui angket dapat diketahui tentang data diri,

---

<sup>4</sup> Lexi J, Meleong, *Metodologi Penelitian*, . . . , h. 135.

pengalaman, pengetahuan, sikap dan pendapatnya.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Suharsimi angket adalah sebuah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk melalui informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal lainnya.<sup>6</sup>

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir jika responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Di samping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi untuk menghitung persentase dari semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan, sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulan, kemudian data angket yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase jumlah soal yang dijawab

F = Jumlah frekuensi jawaban

---

<sup>5</sup> Jamaluddin Idris, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2011), h. 72

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, . , 225.

N = Jumlah sampel

100 = Bilangan konstan<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sudjana, *Metode Statistik, Edisi 5*, (Bandung: Tarsito, 1989), h. 50.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat *Ma'had Jamiah***

Unit Pelaksana Teknis *Ma'had Jami'ah* dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (UPT. *Ma'had Al-Jami'ah* dan Asrama UIN Ar-Raniry) yang kemudian disebut *Ma'had Al-Jami'ah* merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren.

Penyelenggaraan *Ma'had Jami'ah* dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (*Character Building*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan tahsin dan tahfidz Al-Quran serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris).

Pendirian *Ma'had Jami'ah* merupakan lanjutan dari program *Ma'had 'Aly* yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya, sementara penyelenggaraan *Ma'had Jami'ah* secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada Februari 2014, sesuai dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry dan Intruksi DIRJEN (Direktorat Jendral) Pendidikan Islam NO:

Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (*Ma'had Al-Jamiah*) UIN Ar-Raniry.<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### 1. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan aqidah, pengembangan ilmu keislaman, akhlak yang mulia dan sebagai sandi terciptanya masyarakat muslim Aceh yang cerdas, komunikatif, dinamis, kreatif, Islami dan Qur'ani.

### 2. Misi

- a. Mengantarkan mahasantri memiliki aqidah yang kuat, kepribadian yang berkarakter, ilmu yang luas dan senantiasa dalam pengalamannya, serta profesional di bidang keilmuan.
- b. Senantiasa memperdalam bacaan Al-Quran dengan benar dan baik serta mentadabur maknanya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki dan menguasai keterampilan bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) secara aktif dan komunikatif.

### 3. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas, maka *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry Banda Aceh bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran melalui

---

<sup>1</sup> Buku Pedoman Ma'had dan Asrama, UIN Ar-raniry Tahun 20015, h. 1-2.

bimbingan dan arahan kepada mahasiswa agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan cara penguasaan materi dan praktek kehidupan berasrama sebagai upaya perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Sehingga akan tercipta mahasiswa yang bertaqwa, berakhlak mulia, mencintai Al-Quran serta cakap dan terampil dalam berbahasa asing terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris.

### **3. Struktur Kepengurusan *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-raniry**

*Ma'had Jami'ah* merupakan suatu program dari universitas yang dikhususkan kepada mahasiswa/mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter, pembinaan dan pengembangan tahsin dan tahfizh Al-Qur'an, serta kemampuan berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Untuk kelancaran program *ma'had* maka dibutuhkan beberapa jumlah kepengurusan personalisasi pengurus UPT. *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry dan asrama terdiri dari:

Kepala	: Dr Nurchalis Sofyan, MA
Sekretariat	: Syafril Syah, S. Ag, M.Si
Kepala Bidang/ Muwajjah	
Bidang Kesekretariatan	: Deny Yuslian, S. Pd. I
Bidang Akademik	: Deny Saputra, S.S
Bidang Keasramaan	: Fitriani, S. E. I
Bidang Data	: Nanda Desriawati, S.Pd. I
Bidang SARPRAS	: Muhammad Nurdin, S.Pd. I

**Koordinator Studi**

Koor Tahsin	: Sri Hastuti, SE
Koor Mentoring	: Mutiara, S.Ud
Koor Bahasa Arab	: Muhajirul Fadhil, M.A
Koor Bahasa Inggris	: Ade Suhendri, S.Pd. I
Staf/ Tenaga ADM	: Safriati, S.H
	: Maulana Safriana, S.pd. I
	: Iklima, MA
	: Risza

**Pembina/pengasuh**

Asrama SCTV	: Zahratul Faiza, D. Hi
	: Lia Safriana, S. E
Asrama Arun	: Abizar, S.Pdi. I
	: Safrina, S. Hum
Asrama IDB 1	: Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd. I
	: Safriati Rahmi, S. Ps.I
Asrama IDB 2	: Zul Izzati
	: Aiza Malia Perdani, S.Ps. I
Kompas	: Nur Asma, S.Pd. I
	: Irhamni, S. Sy
Yakesma	: Rizki Sabrina, Lc
	: Yusrawati, Lc
Rusunawa	: Hendra, AH, S. Pd. I
	: Syarifuddim, Lc
	: Jeriadi, S.Pd. I

: Candra Maulana, S.Pd. I<sup>2</sup>

Struktur pengurus *Ma'had* di atas menunjukkan terdapat banyak ustad/ustazah yang berada di *Ma'had Jami'ah*. Dan dari sekian banyak ustadz/ustazah ada juga yang tinggal di asrama bertugas sebagai pembina mahasiswa.

#### 4. Keadaan Pembina *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-raniry

*Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry memiliki sejumlah pembina atau pengasuh yang disebut juga dengan ustadz atau ustazah. Berikut jumlah tenaga pembinaan dan pengurusan di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry:

**Tabel 4.1** Jumlah personalia pengurus di *Ma'had Jami'ah*

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Pimpinan/ Kepala	1 Orang
2	Sekretaris	1 Orang
3	Kepala Bidang	5 Orang
4	Koordinator Bidang Studi	4 Orang
5	Staf/ Tenaga ADM	6 Orang
6	Pembina/Pengasuh Asrama	16 Orang
<b>Jumlah Total</b>		<b>33 Orang</b>

Sumber: Buku Pedoman *Ma'had* dan Asrama, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh Tahun 2015

---

<sup>2</sup> Buku Pedoman *Ma'had* dan Asrama, UIN Ar-raniry Tahun 20015, h. 2-8

Pembina atau disebut juga dengan ustadzah di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry hampir semuanya tamatan dari UIN Ar-Raniry. Mereka selain menjadi pembina dan mengajar di ma'had juga sebagai mahasiswi yang sedang melanjutkan studinya dan mengajar di lembaga-lembaga pendidikan lainnya pada siang harinya.

##### **5. Keadaan Mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) mahasiswi didefinisikan sebagai orang yang belajar diperguruan tinggi.<sup>3</sup> Mahasiswi adalah seorang perempuan yang sedang dalam proses menimba ilmu dan terdaftar sedang menjalani pendidikan di salah salah universitas.

Mahasiswi yang berada di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya di asrama SCTV, Arun, IDB 1, IDB 2, dan Kompas berjumlah 918 mahasiswi. Yang terdiri dari SCTV dengan jumlah 198 orang, Arun 150 orang, IDB 1 berjumlah 202 orang, IDB 2 berjumlah 202 orang dan 174 orang di asrama Kompas.

**Tabel 4.2** Daftar Jumlah Mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry

---

<sup>3</sup> Kamus Bahasa Indonesia, (*Online*), diakses pada tanggal 25 November 2017 dari KBBI web. Id

<b>No</b>	<b>Nama-nama Asrama</b>	<b>Jumlah</b>
1	SCTV	198 Orang
2	Arun	150 Orang
3	IDB 1	202 Orang
4	IDB 2	202 Orang
5	KOMPAS	174 Orang
<b>Jumlah Total</b>		<b>918 Orang</b>

Sumber: Buku Pedoman Ma'had dan Asrama UIN Ar-Raniry, Banda Aceh Tahun 2015

Dari data di atas asrama SCTV, Arun, IDB 1, IDB 2 dan Kompas memiliki perbedaan kapasitas mahasisiwi yang dapat ditampung, dikarenakan masing-masing asrama memiliki luas asrama yang berbeda-beda.

#### **6. Fasilitas *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry**

*Ma'had* atau sering disebut dengan asrama adalah tempat tinggal mahasiswa yang sedang mengikuti program *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry dan menjadi wadah utama dalam mencapai tujuan. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada ma'had putri. Berikut nama-nama ma'had putri beserta fasilitasnya:

**Tabel 4.3** Fasilitas *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry

No	Nama-nama Asrama	Jumlah
1	SCTV	3 lantai 3 aula 40 kamar Tidur 198 ranjang 40 lemari 40 meja yang ada dikamar 4/6 kamar mandi dan toilet di setiap lantai 1 ruangan terbuka di lantai 2 1 ruangan terbuka di lantai 3 1 musalla 1 area parkir di depan asrama
2	Arun	3 lantai 3 aula 36 kamar Tidur 36 lemari 36 meja 24 kamar Mandi 1 mushalla 1 area parkir depan asrama tempat pengeringan baju lantai 3

3	<b>IDB 1</b>	<p>3 lantai</p> <p>41 kamar</p> <p>4 ruangan terbuka disetiap lantai</p> <p>4 toilet dan 3 kamar mandi disetiap lantai</p> <p>1 mushalla</p> <p>1 taman di tengah-tengah lantai pertama</p> <p>1 parkir yang terletak antara IDB 1 dan IDB 2</p>
4	<b>IDB 2</b>	<p>3 lantai</p> <p>41 kamar</p> <p>4 ruangan terbuka disetiap lantai</p> <p>4 toilet dan 3 kamar mandi disetiap lantai</p> <p>1 Mushalla</p> <p>1 taman di tengah-tengah lantai pertama</p> <p>1 parkir yang terletak diantara IDB 1 dan IDB 2</p>
5	<b>Kompas</b>	<p>3 lantai</p> <p>4 <i>flat</i> di lantai 1 digunakan untuk tempat tidur</p> <p>4 <i>flat</i> di lantai 1 digunakan untuk kantor UPT. Ma'had Jami'ah</p>
		<p>10 <i>flat</i> dilantai 2 digunakan untuk tempat tidur</p>

	10 <i>flat</i> di lantai 3 digunakan untuk tempat tidur 2 kamar tidur di setiap <i>flat</i> 1 ruangan tamu disetiap <i>flat</i> 1 parkir di halaman
--	--

Sumber: Buku Pedoman Ma'had dan Asrama UIN Ar-Raniry, Banda Aceh Tahun 2015.

Adapun fasilitas asrama di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry sudah memadai bagi mahasiswi yang sedang menetap di asrama dan mengikuti program *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry.

### **B. Pola Kehidupan Mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry**

Pola kehidupan mahasiswi dapat dilihat dari persentasi jawaban angket yang diisi oleh mahasiswi di ma'had SCTV, Arun, IDB 1, IDB 2 dan Kompas pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4** adakah anda Menyapa ustadzah ketika bertemu?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Selalu	53	57,6
b	Sering	29	31.5
c	Kadang-kadang	10	10.9
d	Tidak Pernah	-	-
<b>Jawaban</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswi selalu menyapa ustadzah ketika bertemu. Dari 92 sampel yang diambil dari asrama SCTV, Arun, IDB 1, IDB 2, dan Kompas, maka mahasiswi yang menjawab selalu menyapa ustadzah

ketika bertemu adalah 53 orang atau 57,6%, mahasiswi yang menjawab sering menyapa ustadzah ketika bertemu berjumlah 29 orang atau 31.5%, mahasiswi yang menjawab kadang-kadang menyapa ustadzah ketika bertemu adalah 10 orang atau 10.9%, dan untuk jawaban dari tidak pernah adalah 0.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh ustadzah Lia Safriana bahwasanya mayoritas mahasiswi pada saat bertemu dengan ustadzah baik di dalam asrama maupun diluarnya selalu menyapa ustadzah. yaitu mengucap salam dan salam tangan. Baru setelah itu melakukan kegiatan lain baik pada saat pergi maupun pulang dari kampus, tetapi ada juga sebagian kecil mahasiswi yang tidak melakukan hal seperti itu, dikarenakan ada sebagian mahasiswi yang terburu-buru untuk ke kampus.<sup>4</sup>

Dari hasil jawaban responden mahasiswi dan wawancara dengan ustadzah di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry maka penulis menyimpulkan bahwa mahasiswi dengan ustadzah saling tegur sapa, dan sebagian besar dari pada mahasiswi menghormati ustadzah yang berada di ma'had yaitu dengan cara memberi salam serta salam tangan, dan meminta izin ketika berangkat ke kampus.

**Tabel 4.5** Apakah anda pernah datang terlambat ke ma'had?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
----	--------------------	-----------	----------------

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Lia Safriana, pada tanggal 8 November 2017. Di Ma'had Jami'ah UIN Ar-RANiry

a	Selalu	-	-
b	Sering	7	7.7
c	Kadang-kadang	36	39.1
d	Tidak Pernah	49	53.2
<b>Jawaban</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry tidak pernah datang terlambat. Hal ini dapat dilihat pada persentase jawaban di atas, dimana yang menjawab selalu tidak masuk ma'had adalah 0 dari 90 sampel, yang menjawab sering tidak masuk ma'had adalah 7 orang (7.7%), yang menjawab kadang-kadang adalah 36 orang (39.1%), dan yang menjawab tidak pernah adalah 49 orang (53.2%).

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh ustadzah Khuzaimah Alfisyahrina, bahwasanya mahasiswi masuk asrama yaitu jam 18.00 dan pada jam tersebut gerbang asrama akan ditutup. Mahasiswi yang datang terlambat akan shalat di mesjid fathun qarib, dan mereka akan menunggu setelah shalat magrib selesai atau sampai pintu gerbang dibuka kembali. Mahasiswi yang datang terlambat tidak boleh mengisi absen shalat, walaupun mereka tetap diperbolehkan masuk asrama dan mengikuti kegiatan lainnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa, hampir sebagian besar dari pada mahasiswi yang berada di ma'had tidak pernah datang terlambat. Jika ada mahasiswi yang datang terlambat maka mereka akan diberi sanksi yaitu tidak boleh mengikuti shalat

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Khuzaimah Alfisyahrina, pada tanggal 13 November 2017. Di Ma'had Jami'ah UIN Ar-RAniry

berjama'ah di asrama, mereka tidak boleh mengisi absen shalat, dan mereka harus menunggu sampai pintu gerbang dibuka kembali.

**Tabel 4.6** Adakah anda sering tidak masuk asrama?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Selalu	-	-
b	Sering	6	6.6
c	Kadang-kadang	35	38
d	Tidak Pernah	51	55,4
<b>Jawaban</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry hampir semuanya masuk asrama. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas, dimana mahasiswi menjawab 0 untuk jawaban selalu tidak masuk asrama. Menjawab sering tidak masuk asrama berjumlah 6 orang (6.6%), menjawab kadang-kadang berjumlah 35 orang (38%), dan yang menjawab tidak pernah untuk tidak masuk asrama adalah 49 orang (55.4%)

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa rata-rata mahasiswi yang berada di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry tidak pernah untuk tidak masuk asrama, dikarenakan jika mahasiswi tidak masuk asrama maka dia akan diberikan hukuman, tidak mengikuti kegiatan dan tidak mengisi absen shalat berjama'ah.

**Tabel 4.7** Apakah pada saat shalat shubuh berjama'ah anda sering terlambat?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
----	--------------------	-----------	----------------

a	Selalu	-	-
b	Sering	11	12
c	Kadang-kadang	30	32.6
d	Tidak Pernah	51	55.4
<b>Jawaban</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa yang menjawab selalu terlambat pada saat shalat shubuh berjamaah adalah 0 dari 92 sampel, sedangkan yang menjawab sering terlambat pada saat shalat shubuh berjama'ah adalah 11 orang (12%), yang menjawab kadang-kadang terlambat pada saat shalat berjama'ah adalah 30 orang (32.6%), yang menjawab tidak pernah terlambat pada saat shalat shubuh berjama'ah adalah 51 orang (55.4%).

Berdasarkan tabel di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa mahasiswi yang berada di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry kebanyakan melakukan shalat berjama'ah dengan tidak terlambat. Walaupun masih ada sebagiannya lagi ada terlambat untuk bangun tidur dan melakukan shalat shubuh berjama'ah.

**Tabel 4.8** Adakah anda terlambat pada saat mengikuti program pengayaan kosa kata di asrama yang diistilahkan dengan mufradat dan vocabulary pagi?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
----	--------------------	-----------	----------------

a	Selalu	-	-
b	Sering	9	9.8
c	Kadang-kadang	33	35.9
d	Tidak Pernah	50	54,3
<b>Jawaban</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswi yang menjawab selalu terlambat untuk mengikuti program pengayaan kosa kata di asrama yang diistilahkan dengan *mufradat* atau *vocabulary* adalah 0 dari 92 sampel, yang menjawab sering terlambat berjumlah 9 orang (9.8%), yang menjawab kadang-kadang berjumlah 33 orang (35.9%), dan yang menjawab tidak pernah terlambat mengikuti *mufradat* atau *vocabulary* adalah 50 (54.3%).

Dari uraian di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa tidak ada mahasiswi yang selalu terlambat dalam mengikut program pengayaan kosa kata di asrama yang diistilahkan dengan *mufradat* dan *vocabulary* walaupun masih dalam keadaan ngantuk pada saat mengikuti kegiatan tersebut, tetapi mereka berusaha untuk hadir dalam mengikuti program pengayaan kosa kata di asrama yang diistilahkan dengan *mufradat* dan *vocabulary* yang dilaksanakan setelah shalat shubuh berjama'ah.

**Tabel. 4.9** adakah terjadi pencurian ketika anda berada di ma'had?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
----	--------------------	-----------	----------------

a	Selalu	-	-
b	Sering	-	-
c	Kadang-kadang	38	41.3
d	Tidak Pernah	54	58.7
<b>Jawaban</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswi yang menjawab selalu terjadi pencurian di asrama adalah 0 dari 92 sampel, yang menjawab sering terjadi pencurian di asrama berjumlah 0 juga, yang menjawab kadang-kadang terjadi pencurian berjumlah 38 (41.7%) orang dari 90 sampel. Dan yang menjawab tidak pernah terjadi pencurian berjumlah 54 (58.7%).

Hal ini sesuai juga dengan hasil wawancara penulis dengan ustadzah Lia Safriana, bahwasanya pernah terjadi kehilangan barang dari pada mahasiswi yang berada di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry dari angkatan pertama sampai saat ini. Ustadzah Lia Safrina mengatakan bahwa pernah kehilangan uang dari pada mahasiswi sampai ratusan ribu dan sampai saat ini belum tau siapa pelakunya. Tetapi jika ada kehilangan maka ustadzah akan mencari tau siapa pelakunya, jika sudah diketahui pelakunya maka ustadzah akan mencari solusi dan memproses serta menindaklanjuti dengan mengeluarkan dari asrama.<sup>6</sup> Hal ini dapat dilihat dari jawaban angket dibawah ini:

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Lia Safriana, pada tanggal 8 November 2017. Di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-RANiry

**Tabel 4.10** Adakah ustadzah memberi solusi ketika terjadi pencurian?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Selalu	74	80.5
b	Sering	14	15.2
c	Kadang-kadang	4	4.3
d	Tidak Pernah	-	-
<b>Jawaban</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ustadzah selalu memberikan solusi jika terjadi pencurian di ma'had yaitu dengan melihat jawaban dari responden berjumlah 74 orang (80.5%) dari 92 sampel, dan yang menjawab ustadzah sering memberikan solusi ketika terjadi pencurian di asrama adalah 14 orang (15.2%), yang menjawab kadang-kadang adalah 4 orang (4.3%) dan yang menjawab tidak pernah adalah 0.

Dari uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa pernah terjadi kehilangan barang daripada mahasiswi disebabkan mereka disana tinggal hampir mencapai 1000 orang dengan karakter yang berbeda sehingga dapat terjadi pencurian. Tetapi ustadzah selalu memberikan solusi ketika hal tersebut terjadi, dan menindak lanjuti khusus tersebut.

**Tabel 4.11** Ketika diadakan gotong royong bersama, apakah anda mau melakukannya?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
----	--------------------	-----------	----------------

a	Selalu	61	66.3
b	Sering	31	33.7
c	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak Pernah	-	-
<b>Jawaban</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi yang berada di ma'had jami'ah bersedia melaksanakan gotong royong bersama yang diadakan setiap hari minggu pagi setelah menyeter hafalan *mufradat* atau *vocabulary* di halaman asrama. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden, yang menjawab selalu melaksanakan gotong royong bersama berjumlah 61 orang (66.3) dari 92 sampel, yang menjawab sering melaksanakan gotong royong bersama adalah 31 (33.7%), mahasiswi yang menjawab kadang dan tidak pernah melaksanakan gotong royong bersama adalah 0.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa gotong royong bersama merupakan suatu aktivitas yang dilakukan setiap hari minggu. Di sana mereka mendapat giliran untuk membersihkan asrama, baik itu di halaman asrama, maupun di dalam asrama. Mahasiswi yang berada di ma'had selalu bersedia melakukan tugasnya walaupun sebagian kecilnya ada yang terburu-buru untuk pulang ke rumah masing-masing.

### **C. Bentuk Pembinaan Karakter Mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry**

Islam memberikan tuntunan tentang metode pembinaan karakter. Dalam pembinaan karakter perlu ditentukan cara yang tepat dan sesuai dengan kondisi seseorang sesuai dengan fase perkembangan

usia. Adapun bentuk pembinaan karakter mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-raniry adalah sebagai berikut:

### 1. Pembinaan Melalui Keteladanan

Keteladanan merupakan cara yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk seseorang memiliki moral, spritual dan sosial. Hal ini karena pembina merupakan contoh terbaik dalam pandangan mahasiswi, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya disadari atau tidak. Bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pembina tersebut, baik dalam ucapan ataupun perbuatan, baik material atau spritual, diketahui atau tidak diketahui.

Sebagai ustadzah di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry selalu memberikan contoh keteladanan bagi mahasiswi seperti pada saat shalat, ustadzah harus ikut berjama'ah selain menyuruh mahasiswi untuk shalat berjama'ah. dari sisi menutup aurat ustadzah menjadi pilar utama untuk menciptakan mahasiswi yang berkarakter mulia.<sup>7</sup>

Seterusnya masalah etika dan adab terhadap ustadzah biasanya ustadzah memberikan sedikit bimbingan setelah shalat magrib, dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari seperti ustadzah selalu menyapa duluan jika ada mahasiswi yang lupa untuk menyapa ustadzah, disana mereka saling tegur sapa. Keteladanan seperti ini menjadi panutan bagi mahasiswi untuk saling menegur satu sama lain. Karena hal ini sudah jarang dipraktekkan dalam kalangan mahasiswi dengan

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Aiza Malia Perdani, pada tanggal 9 November 2017. Di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry.

saling tegur sapa.<sup>8</sup> Untuk mengetahui pandangan responden tentang masalah berkaitan dengan karakter, apakah ustadzah dilingkungan ma'had selalu menunjukkan contoh sikap baik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12** Ustdazah menjadi teladan bagi mahasiswi.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Selalu	83	90.2
b	Sering	9	9.8
c	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak Pernah	-	-
<b>Jawaban</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswi memberi jawaban ustadzah selalu menjadi teladan bagi mahsiswi adalah 83 (90.2%) dari 92 sampel, dan yang menjawab ustadzah sering menjadi teladan bagi mahasiswi adalah 9 orang (9.8%). Ini menunjukkan bahwa keteladan ustadzah dapat dijadikan contoh untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ustadzah yang berada di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry terus mempertahankan keteladanan sebagai metode pembinaan karakter mahasiswi yaitu dengan menjadikan contoh ustadzahnya sendiri sebagai panutan bagi mahasiswi.

## 2. Pembinaan Melalui Nasehat

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Safrina, pada tanggal 13 November 2017, di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry

Salah satu cara pembinaan karakter adalah melalui nasehat, dengan cara memberi nasehat dan menuntun seseorang untuk menjalankan karakter yang mulia. Cara ini bertujuan untuk pembinaan keimanan, mempersiapkan moral, spritual dan sosial seseorang. Salah satunya adalah nasehat yang bisa membukakan mata seseorang pada hakikat sesuatu. Dan mendorongnya menuju berperilaku baik dan menghiasinya dengan karakter yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Pembinaan melalui nasehat biasanya dilakukan melalui ceramah oleh ustadzah setelah shalat magrib dan shalat shubuh berjama'ah. Metode nasehat ini selalu diterapkan di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry sebagai bimbingan kepada para mahasiswa apabila ada perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan-peraturan di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry dan norma-norma agama. Apabila tidak dinasehati maka para mahasiswa akan terus melakukan perbuatan yang tidak baik. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya karakter yang tidak baik.

**Tabel 4.13** Ketika kamu berpakaian kurang rapi, kurang sopan, apakah ustadzah ada menasehatinya?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Selalu	78	84.8
b	Sering	14	15.2
c	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak Pernah	-	-
<b>Jawaban</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa ustadzah selalu menasehati mahasiswi jika melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden, yang menjawab ustadzah selalu menasehati ketika mahasiswi berpakaian tidak rapi, dan kurang sopan berjumlah 78 orang (84.8%) dari 92 sampel, yang menjawab ustadzah sering menasehati ketika mahasiswi berpakaian tidak rapi dan kurang sopan berjumlah 14 orang (15.2%) dan yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah adalah 0.

hal ini sesuai dengan hasil wawancara ustadzah Safrina bahwasanya jika ada mahasiswi yang melanggar tata tertib di asrama dan mahasiswi yang bermasalah dengan karakter maka ustadzah akan memanggilnya dan memberikan nasehat kepada para mahasiswi. Hal ini juga dilakukan oleh mahasiswi itu sendiri yaitu jika ada dari kawannya yang melanggar peraturan di asrama maka mereka akan saling menasehati satu sama lain.<sup>9</sup>

Semua nasehat yang diberikan oleh ustadzah sebagian besar daripada mahasiswi menerima dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel. 4.14** ketika ustadzah memberikan nasehat, apakah anda menerima dengan baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
----	--------------------	-----------	----------------

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Safrina, pada tanggal 13 November 2017, di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry

a	Selalu	61	66.3
b	Sering	31	33.7
c	Kadang-kadang	-	-
d	Tidak Pernah	-	-
<b>Jawaban</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

berdasarkan tabel di atas bahwasanya mahasiswi menanggapi dan menerima dengan baik semua nasehat yang diberikan oleh ustadzah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden bahwa yang menjawab selalu menerima dengan baik nasehat yang diberikan oleh ustadzah berjumlah 61 orang (66.3) dari 92 sampel, yang menjawab sering adalah 31 orang (33.7), yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah adalah 0.

### 3. Pembinaan Melalui Pembiasaan

Pembinaan karakter mahasiswi juga dapat dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan tersebut merupakan salah satu metode yang efektif untuk menanamkan sifat-sifat yang baik kepada mahasiswi, seperti menanamkan sifat kejujuran, kesabaran dan sopan santun.

Metode pembiasaan ini dilakukan oleh ustadzah setelah shalat magrib berjama'ah, maupun dalam pergaulan sehari-hari. Setelah mahasiswa melakukan shalat magrib berjama'ah disana mereka saling salam satu sama lain, dan mendengarkan motivasi yang diberikan oleh ustadzah setelah shalat berjama'ah dilaksanakan.

Mahasiswi yang berada di ma'had jami'ah membiasakan diri dengan bangun pagi-pagi untuk melaksanakan shalat shubuh berjama'ah. Di sana para ustadzah membangunkan para mahasiswi

untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama-sama. Dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswi juga membiasakan memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat, dan tidak menggunakan kata-kata yang kotor dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Metode ini diharapkan dapat mendidik mahasiswi yang berada di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry agar terbiasa apabila mereka selesai atau keluar dari *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry kembali ke masyarakat bisa menjadi panutan bagi orang-orang lain.

#### 4. Pembinaan Melalui Sanksi

Hukuman tidak selalu bersifat pukulan fisik, namun hukuman yang mendidik jauh lebih mampu membina karakter seseorang dari yang tidak baik menjadi baik. Di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, misalnya hukuman tidak mengikuti shalat berjama'ah berkali-kali atau tidak masuk asrama maka hukuman dalam bentuk membersihkan asrama, hafalan surat-surat pilihan dan menghafal *mufradat* dan *vocabulary* serta ceramah agama yang sering diistilahkan dengan kuliah tujuh menit (kultum) di asrama lain.<sup>11</sup>

Untuk mengetahui frekuensi ustadzah memberikan jenis hukuman kepada mahasiswi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Asma, pada tanggal 22 November, di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Safrina, pada tanggal 13 November, di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry

**Tabel. 4.15** Pemberian hukuman denda dengan membersihkan asrama oleh ustadzah *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Hukuman Fisik/badan	-	-
b	Hukuman mental/dipermalukan	-	-
c	Hukuman denda dengan uang	-	-
d	Hukuman dengan membersihkan asrama	21	23.3
e	Hukuman dengan menghafal <i>mufradat</i> dan <i>vocabulary</i>	-	-
<b>Jawaban</b>		<b>21</b>	<b>23.3%</b>

Adapun data angket di atas yang menjawab ustadzah memberi hukuman dengan membersihkan asrama adalah 21 orang (23.3%) dari 92 sampel. Hukuman ini kurang efektif dilaksanakan karena Di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-raniry sudah ada petugas yang membersihkan asrama. Selain dari hukuman denda dengan membersihkan asrama ada juga hukuman denda dengan menghafal Al-quran, *mufradat* dan *vocabulary*. Untuk mengetahui frekuensi ustadzah memberikan jenis hukuman hafalan kepada mahasiswi dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel. 4.16** Pemberian hukuman denda menghafal Al-quran, *Mufradat* dan *vocabulary* oleh ustadzah kepada mahasiswi di *Ma'ha jami'ah* UIN Ar-Raniry

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
----	--------------------	-----------	----------------

a	Hukuman Fisik/badan	-	-
b	Hukuman mental/dipermalukan	-	-
c	Hukuman denda dengan uang	-	-
d	Hukuman denda dengan membersihkan asrama	-	-
e	Hukuman denda dengan menghafal Al-quran, <i>mufradat</i> dan <i>vocabulary</i>	92	100
<b>Jawaban</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hukuman denda menghafal Al-quran, *mufradat* dan *vocabulary* adalah hukuman yang sangat efektif di *Ma'had Jami'ah*. Hukuman ini berlaku kepada mahasiswi yang datang terlambat, serta tidak masuk asrama. Hukuman hafalan ini hampir semua mahasiswi mendapatkannya karena kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswi adalah datang terlambat, tidak masuk asrama, dan tidak berbahasa (bahasa Arab atau Inggris) ketika di *ma'had*.

Selain hukuman denda membersihkan asrama dan denda menghafal Al-quran, *Mufradat* dan *vocabulary* ada juga hukuman berupa ceramah agama yang sering diistilahkan dengan kuliah tujuh menit (kultum) ke asrama lain. Menurut ustadzah Khuzaimah Alfisyahrina apabila para mahasiswi melakukan pelanggaran di asrama seperti terlambat melaksanakan shalat shubuh berjam'ah maka mahasiswi akan diberikan hukuman ceramah agama yang sering diistilahkan dengan kuliah tujuh menit (kultum) di asrama lain. Hukuman ini bertujuan agar mahasiswi tidak melalaikan waktu shalat, dan mereka terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu. Dengan diberikan hukuman di atas dapat menjadi pelajaran bagi mahasiswi yang tidak taat

kepada peraturan yang telah ditetapkan di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry.<sup>12</sup>

Selanjutnya apabila ada mahasiswi yang berbuat baik maka harus diapresiasi baik secara pujian ataupun diberikan hadiah berupa penambahan nilai, agar mereka lebih termotivasi. Hal ini akan menginspirasi mahasiswi lainnya untuk mengikutinya, sehingga karakter mahasiswi terbina dengan baik.<sup>13</sup>

#### **D. Hambatan yang dihadapi oleh Ustadzah dalam Pembinaan Karakter Mahasiswi**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program pendidikan tentu saja tidak pernah luput dari berbagai hambatan dan rintangan baik besar maupun kecil, begitu juga dalam pembinaan karakter pada mahasiswi, banyak didapati hambatan-hambatan terutama yang dialami pembina, baik itu dalam hal mendidik mahasiswi maupun kendala karena keterbatasan ilmu dari pendidik itu sendiri. Inilah hambata-hambatan yang terjadi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry:

Ustadzah menjelaskan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi di asrama saat ini terhadap proses pembinaan karakter pada mahasiswi diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya dorongan orang tua untuk berbusana muslimah

Sebagaimana fenomena yang ditemukan di luar asrama dari beberapa mahasiswi yang tidak dibina oleh orang tua seperti

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Khuzaimah Alfisyahrina, pada tanggal 13 November 2017. Di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-RANiry

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Lia Safriana, pada tanggal 8 November 2017. Di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-RANiry

membiarkan anak-anak memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Pembinaan karakter yang dilakukan di asrama dan orang tua belum menemukan kerja sama yang baik sehingga ini merupakan kendala utama di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-raniry dalam pembinaan karakter.<sup>14</sup>

## 2. Minimnya Pembina Asrama

Mahasiswi yang berada di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry dalam satu asrama melebihi 100 orang, sedangkan pembina asramanya dalam satu asrama hanya berjumlah 2 orang, dan pemdamping pembina asrama berjumlah 2 orang. Hal ini menjadi kendala bagi ustadzah dalam pembinaan karakter mahasiswi dikarenakan ustadzah tidak dapat memantau semua mahasiswi yang mempunyai karakter yang berbeda-beda.<sup>15</sup>

## 3. Faktor keluarga (Disharmonisasi keluarga)

Disharmonisasi merupakan salah satu kendala dalam pembinaan karakter mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-raniry. Mahasiswi yang menjadi korban disharmonisasi keluarga akan berdampak pada psikologisnya, kebanyakan dari mereka tidak mempedulikan peraturan-paraturan di asrama sehingga ustadzah harus mendekatinya dan menanyakan langsung permasalahannya, biasanya ustadzah memberikan perhatian langsung kepadanya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara ustadzah Lia Safriana, pada tanggal 8 November 2017, di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Safriana, pada tanggal 13 November 2017. Di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-RANiry

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Aiza Malia Perdani, pada tanggal 9 November 2017. di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry.

#### 4. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan mahasiswi di *ma'had* menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh ustadzah dalam pembinaan karakter. Mahasiswi yang berasal dari latar belakang pesantren kebanyakan mereka akan bosan di asrama, dan mereka banyak yang melanggar peraturan di asrama karena mereka sudah merasakan suasana yang sama. Sedangkan mahasiswi yang berasal dari latar belakang yang bukan pesantren kebanyakan dari mereka lebih mematuhi peraturan di asrama karena mereka belum pernah merasakan suasana asrama.<sup>17</sup>

### **E. Analisis Hasil Penelitian**

Pengumpulan data penelitian dilakukan *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry. Jumlah subjek penelitian adalah 97 responden, yaitu dari 5 orang ustadzah dan 92 mahasiswi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara dan kuesiner (angket). Pertanyaan wawancara ditujukan pada ustadzah di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry yang berjumlah 5 orang. Sedangkan kuesiner (angket) dibagikan kepada 92 mahasiswi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

1. Pola kehidupan mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Khuzaimah Alfisyahrina, pada tanggal 13 November 2017. di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry.

Pola kehidupan mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry dapat dikatakan sudah disiplin. Hal ini dapat diketahui dari mahasiswi selalu menyapa ustadzah ketika bertemu baik pada saat di asrama maupun pada saat mereka di luar asrama. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 yaitu kebanyakan dari pada mahasiswi yang berada di ma'had selalu menyapa ustadzah ketika bertemu yaitu dengan mengucapkan salam dan salam tangan ketika bertemu ustadzah, tetapi ada juga sebagian kecil dari mereka tidak melakukan hal seperti itu. adapun kedisiplinan mahasiswi pada saat datang ke asrama dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwasanya kebanyakan dari mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry tidak pernah datang terlambat ke asrama, tetapi ada juga mahasiswi yang kadang-kadang pernah datang terlambat, tetapi hanya sebagian kecil mahasiswi sering datang terlambat ke asrama. Begitu juga dengan mahasiswi yang tidak pernah untuk tidak masuk asrama hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwasanya kebanyakan dari mahasiswi tidak pernah untuk tidak masuk asrama, dan ada juga mahasiswi kadang-kadang tidak masuk asrama tetapi hanya sebagian kecilnya yang sering tidak masuk asrama. Mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry mereka selalu melakukan shalat berjama'ah, baik itu shalat magrib, isya dan shubuh. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7. begitu juga saat mengikuti *mufradat* dan *vocabulary* shubuh mereka tidak pernah terlambat untuk mengikuti kegiatan di asrama, karena setiap kegiatan di asrama mereka selalu diabsen harian. Mahasiswi yang berada di *Ma'had Jami'ah* hampir mencapai 1000 orang dengan karakter yang berbeda-beda sehingga dapat terjadi pencurian di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry, (lihat tabel 4.8) dan ustadzah selalu memberikan solusi ketika terjadi pencurian (lihat tabel. 4.9) dan menindaklanjuti kasus tersebut.

Setiap hari minggu di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry mereka mengadakan gotong royong setelah menyeter *mufradat* dan vocabulary (lihat tabel 4.10)

2. Bentuk pembinaan karakter mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry.

Adapun bentuk pembinaan karakter mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan ustadzah antara lain, Pembinaan karakter melalui keteladanan yaitu ustadzah harus ikut serta untuk shalat berjama'ah, menutup aurat dengan baik, saling tegur sapa antara ustadzah dan mahasiswi. Ustadzah di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry selalu memberikan contoh ketelanan kepada mahasiswi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden melalui angket bahwasanya ustadzah selalu menjadi contoh teladan bagi mahasiswi (lihat tabel 4.13) menurut jawaban responden ustadzah menjadi teladan bagi mahasiswi berjumlah 82 orang dari 90 sampe atau sekitar 91.1%. Pembinaan karakter melalui nasehat dilakukan melalui ceramah agama oleh ustadzah setelah shalat maghrib dan shalat shubuh berjama'ah, dan menasehati mahasiswi yang memakai pakaian kurang sopan (lihat tabel 4.12), hal ini dapat dilihat melalui jawaban angket bahwasanya yang menjawab ustadzah selalu memberi nasehat adalah 76 orang atau sekitar 84.4%. Pembinaan karakter melalui metode pembiasaan yaitu menganjurkan kepada mahasiswi untuk selalu salam tangan satu sama lain setelah shalat maghrib maupun shalat shubuh berjama'ah, membiasakan diri bangun pagi untuk melaksanakan shalat shubuh berjama'ah, memakaia pakaian yang sopan, menutup aurat, dan menggunakan kata-kata yang baik. Dan pembinaan melalui hukuman

yaitu hukuman denda membersihkan asrama, hukuman denda menghafal Al-quran, *vocabulary* dan *mufradat*, dan hukuman ceramah agama yang sering diistilahkan dengan kuliah tujuh menit (kultum) di asrama lain.

### 3. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh ustadzah dalam pembinaan karakter mahasiswi

Sementara hambatan yang dihadapi oleh ustadzah dalam pembinaan karakter mahasiswi yaitu kurangnya dorongan orang tua untuk berbusana muslimah sehingga tidak ada kerja sama antara ustadzah dengan orang tua. Minimnya pembina asrama, hal ini dapat menyebabkan kurangnya pantauan ustadzah terhadap mahasiswi yang berada di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry. Faktor keluarga (Disharmonisasi keluarga) mahasiswi yang menjadi korban Disharmonisasi keluarga akan sulit diatur karena dia tertekan psikologisnya, sehingga berdampak pada dirinya sehingga sulit dibina oleh ustadzah . Dan adanya perbedaan latar belakang pendidikan, hal ini menyebabkan adanya mahasiswi yang tidak mematuhi peraturan di asrama dikarenakan adanya kebosanan yang disebabkan oleh lingkungan yang sama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam kehidupan sehari-hari mahasiswi di *Ma'had Jamiah* UIN Ar-Raniry selalu menyapa ustadzah ketika bertemu, selalu datang dan masuk asrama tepat waktu, melakukan shalat magrib, isya dan shubuh berjama'ah, mengikuti kegiatan pengayaan kosa kata (*mufradat* dan *vocabulary*) bersama-sama.
2. Dalam pembinaan karakter mahasiswi perlu ditentukan cara yang tepat dan sesuai dengan kondisi seseorang serta sesuai dengan fase perkembangan usia. Cara-cara yang digunakan dalam pembinaan karakter mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry antara lain sebagai berikut: pembinaan karakter melalui keteladanan, nasehat, pembiasaan dan sanksi.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh ustadzah dalam pembinaan karakter mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry antara lain sebagai berikut: Kurangnya dorongan orang tua untuk berbusana muslimah, minimnya pembina asrama, faktor keluarga (Disharmonisasi keluarga), adanya perbedaan latar belakang pendidikan. Oleh sebab itu pembina asrama harus lebih memberikan perhatian dan kesempatan yang serius terhadap pembinaan karakter mahasiswi agar terciptanya generasi yang berkarakter mulia sesuai dengan tuntutan Islam.

## B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Ustadzah di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry harus lebih meningkatkan lagi perhatian dalam pembinaan karakter mahasiswi karena tanpa pembinaan yang baik mahasiswi akan memiliki karakter yang kurang baik. Kejadian yang sering terjadi dari setiap periode adalah pencurian, kejadian ini terjadi karena mahasiswi yang berada di dalam satu asrama melebihi 100 orang, sehingga ustadzah tidak dapat memantau secara keseluruhan. Ustadzah di asrama harus menunjukan seorang mahasiswi dari setiap koredor sebagai keamanan di setiap koredornya, sehingga dapat membantu ustadzah dalam mengatasi kejadian tersebut.
2. Ustadzah di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry hendaknya lebih mampu menggunakan cara pembinaan karakter yang lebih dari sebelumnya guna meningkatkan kualitas pembentukan karakter mahasiswi serta menjalin kerjasama dengan ustadzah lainnya dalam pembinaan karakter mahasiswi karena pembinaan karakter mahasiswi tidak hanya menjadi tanggung jawab ustadzah yang berada di asrama tempat diasuhnya saja tetapi tugas dan tanggung jawab seluruh pembina asrama.
3. Mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* hendaknya lebih serius dalam melaksanakan program *ma'had* dan lebih aktif dalam mendalami ilmu agama Islam, khususnya tentang

akhlakul karimah untuk dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Orang tua hendaknya mengontrol kegiatan anak dirumah terutama dalam pembinaan karakter mahasiswi dan selalu menjalin kerjasama dengan pembina asrama dalam rangka pembentukan karakter mahasiswi untuk mengetahui perkembangan mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-Raniry. Orang tua juga harus memberi perhatian dan mendukung pembinaan karakter mahasiswi. Terutama dalam hal perilaku, berpakaian dan bertutur kata yang baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud. (t.t). *Sunan Abi Daud*. Juz I. Beirut: Dar al-Fikr.
- Abdul Majid dan Dian Andriani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya Remaja.
- Al-Ghozali. (2000). *Mengobati Penyakit Hati Membangun Akhlak Mulia*. terjemahan Muhammad Al-Baqir. Bandung: Karisma.
- A. H. Harabah, (1981). *Bina Remaja*. Medan: Yayasan Bina Pembangunan Indonesia.
- Anwar May'ari. (1993). *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Bambang Marhijanto. (1999). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terbit Terang.
- Barmawie Umary. (1995). *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani.
- Daniel Haryono. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phonix.
- Fathul Muin. (2011). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Heri Gunawan (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Imam Bukhari, (t.t), *Sahih Bukhari*, Mesir: Darul Asy-Sya'by.
- Juliani. (2016). *Skripsi*. Pembinaan Akhlak Mulia Di MAS Darul Aman Lampuuk Aceh Besar. Banda Aceh: Uin Ar-Raniry.
- Jamaluddin Idris. (2011). *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Kamus Bahasa Indonesia, (*Online*), diakses pada tanggal 25 November 2017 dari [KBBi web. Id.](#)
- Lexi J, Meleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Nondikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad Fairuz. (2007). *Kamus Al-Munawir Indonesia-Arab terlengkap*. Surabaya: Pustaka, Progressiff.
- Muh. Suryo. (1987). *Bimbingan dan Penuluhan di Sekolah*. Bandung: Ilmu.
- Muhaimin dan Abd. Mujib. (1991). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nipa Abdul Halim. (2000). *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nurul Fajri. (2012). *Skripsi*. Pola Kepala Asrama Dalam Pembinaan Moral Siswa di Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Sayed Fauzan. (2012). *Skripsi*. Usaha Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsS Kuta Baro Aceh Besar. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Singgih D. Gunarsa. (1982). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (1989). *Metode Statistik. Edisi5*. Bandung: Tarsito.
- Ulil Amri Syafri. (2004). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B - 1678/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
PERTAMA

- : Menunjukkan Saudara:
1. Imran, M.Ag sebagai pembimbing pertama
  2. Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Jurlida  
NIM : 211323864  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembinaan Karakter Mahasiswi di Ma'had Jami'ah UIN Ar--Raniry

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 20 Februari 2017

An. Rektor  
Dekan,

  
MujiBurrahman



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10541/Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2017

07 November 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

*Kepala UPT. Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry*

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Jurlida  
N I M : 211 323 864  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Jl. Miruk Taman No. 21 Tanjung Selamat Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

**Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Pembinaan Karakter Mahasiswi di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Am. Dekan,*  
**Kepala Bagian Tata Usaha,**  
*M. Saif Farziah Ali*

BAG LUMUM BAG LUMUM

Kode 7800



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**UPT. MA'HAD AL-JAMI'AH DAN ASRAMA**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam-Banda Aceh  
Telepon/Hp; 082370576686, Email; ma'had.jami'ah@ar-raniry.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor B-563/UPT.6/PP.00.9/11/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Nurchalis, MA  
NIM : 19720415 200212 1004  
Jabatan : Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah & Asrama

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Jurida  
NIM : 211323864  
Fak/Jur : Tarbiyah & Keguruan/PAI

Keterangan : Benar telah melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah

UIN Ar-Raniry pada tanggal 08 s/d 24 November 2017 untuk  
menyusun skripsi dengan judul "**Pembinaan Karakter  
Mahasiswi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.



Banda Aceh, 24 November 2017  
UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama  
Kepala,

Nurchalis

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN USTADZAH**  
**DI MA'HAD JAMI'AH UIN AR-RANIRY**

1. Bagaimana sikap mahasiswi ketika bertemu dengan ustadzah?
2. Ketika mahasiswi datang terlambat ke asrama, tindakan apa yang ustadzah lakukan?
3. Selama ustadzah berada di ma'had adakah terjadi kehilangan?
4. Kesalahan apakah yang sering dilakukan mahasiswi ketika berada di ma'had?
5. Apakah ustadzah pernah menegur atau memberikan hukuman ketika mahasiswi melanggar peraturan yang ada di ma'had?
6. Pada saat ustadzah memberikan nasehat, apakah mahasiswi menerima dengan baik nasehat tersebut?
7. Apakah ustadzah pernah memanggil mahasiswi yang bersalah tentang karakter untuk menanyakan permasalahannya, kemudian memberi solusi?
8. Pernahkan ustadzah memberikan motivasi kepada mahasiswi setelah shalat berjamaah?
9. Bagaimana menurut ustadzah, sikap para ustadzah di lingkungan ma'had selama ini sudah menjadikan contoh bagi mahasiswi?
10. Apa metode yang ustadzah lakukan dalam pembinaan karakter mahasiswi?
11. Apa upaya ustadzah lakukan agar mahasiswi berkarakter mulia?
12. Apa kendala ustadzah hadapi dalam pembinaan karakter mahasiswi?

## DAFTAR ANGKET UNTUK MAHASISWI

### A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan ustadzah dalam pembinaan karakter mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-raniry.
2. Untuk mengetahui metode apa saja yang diterapkan oleh ustadzah dalam pembinaan karakter mahasiswi di *Ma'had Jami'ah* UIN Ar-raniry.

### B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban sesuai pendapat anda!

### C. Pertanyaan

1. Adakah anda menyapa ustadzah ketika bertemu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah anda pernah datang terlambat ke ma'had?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Adakah anda sering tidak masuk asrama?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah pada shalat shubuh berjama'ah anda sering terlambat?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

5. Adakah anda terlambat pada saat mengikuti *Mufradat* dan *Vocabulary* pagi?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
6. Adakah terjadi pencurian ketika anda berada di ma'had?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidaak pernah
  
7. Adakah ustadzah memberi solusi ketika terjadi pencurian?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
8. Ketika kamu berpakaian tidak rapi, kurang sopan, apakah ustadzah ada menasehatinya?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
9. Ketika anda berpakaian tidak rapi, kurang sopan, apakah ustadzah memberikannya?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
10. Ketika diadakan gotong royong bersama, apakah anda mau mengerjakannya?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

11. Ketika anda bermasalah dengan karakter, apakah ustadzah pernah memberi solusi?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
12. Ketika ustadzah memberikan nasehat, apakah anda menerima dengan baik?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
13. Adakah ustadzah memberikan motivasi setelah shalat berjama'ah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
14. Apakah ustadzah dilingkungan ma'had selalu menunjukkan contoh sikap baik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
15. Ketika anda dan temanmu melakukan kesalahan, apakah kamu ada diberikan hukuman?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
16. Jika ada jenis hukuman, hukuman apa yang sering diberikan?  
Jawabannya boleh lebih dari satu.
  - a. Hukuman fisik/badan
  - b. Hukuman mental/dipermalukan

- c. Hukuman denda dengan uang
- d. Hukuman denda dengan membersihkan asrama
- e. Hukuman denda dengan menghafal Al-quran dan sejenisnya

17. Apakah hukuman yang diberikan ustadzah bisa menjadi pelajaran?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Jurlida

Tempat/Tanggal Lahir : Pulo Ie 1/ 12 Apri 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Status : Belum Kawin

Alamat : Tanjung Selamat, Darussalam

Pekerjaan/ Nim : Mahasiswi/ 211323864

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Ramli (Alm)
- b. Pekerjaan Ayah : -
- c. Ibu : Nur Aida
- d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
- e. Alamat : Desa Pulo Ie 1, Kecamatan Kluet Utara,  
Kabupaten Aceh Selatan

## Pendidikan

- a. MIN : SDN 1 Asahan Cut Tahun Lulus 2007
- b. MTsN : SMPN 2 Kluet Utara Tahun Lulus 2010
- c. MAN : SMA N 1 Kluet Utara Tahun Lulus 2010
- d. Perguruan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Banda Aceh, 14 Desember 2017

**Jurlida**

**211323864**